

Media : Kontan
 Media Title : Selangkah Lagi, PPRO Genggam Target Penjualan
 Date of Issue : Selasa, 15 Mei 2018
 Page & Section : 16 , Industri

Selangkah Lagi, PPRO Genggam Target Penjualan

Berhasil jual Rp 2,1 triliun, PT PP Properti Tbk optimistis capai target *marketing sales* Rp 3,8 t

Dina Mirayanti Hutaauruk

JAKARTA. PT PP Properti Tbk bakal mudah memenuhi target pra penjualan atau *marketing sales* 2018 sebesar Rp 3,8 triliun. Pasalnya, mereka mengklaim telah berhasil mencatatkan penjualan proyek secara borongan atau *bulk sales* Rp 2,1 triliun ke pada satu investor.

PP Properti menyatakan berhasil menjual tiga unit tower di tiga proyek yang berbeda ke satu investor strategis, yaitu PT Arvada Investama. Arvada merupakan perusahaan asing yang bergerak di bidang pengelolaan properti. Ketiga tower ini adalah Grand Sharmaya (tower 2), Grand Dharmabhadra (tower 3), dan Grand Sungkono (tower 4).

Bermitra dengan kode saham PPRO di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Arvada Investama telah meneken *financial closing* penjualan tersebut pada 13 Mei 2018. Sementara diluar transaksi itu, PP Properti telah mencatatkan penjualan pemangsa secara ritel sekitar Rp 708 miliar.

Dengan tambahan penjualan *bulk sales* sebesar Rp 2,1 triliun, maka PPRO meraih prapenjualan sekitar Rp 2,8 triliun. Hanya saja, penjualan

borongan itu tidak akan mereka catatkan sekaligus sebagai *marketing sales* pada Mei 2018 ini. PPRO akan mencatatnya secara bertahap sampai paruh kedua mendatang.

Pencapaian tersebut setara 73% dari total target PPRO tahun ini. Meski begitu, perusahaan tetap akan mempertahankan target *marketing sales* Rp 3,8 triliun.

"Insinya dengan penjualan *bulk sales* itu, kami semakin optimistis bisa mencapai target yang sudah ditetapkan tahun ini," kata Indaryanto, Direktur Keuangan PPRO kepada KONTAN, Senin (14/5).

Taufik Hidayat, Direktur Utama PP Properti mengatakan menyebutkan, penjualan borongan merupakan strategi bisnis perusahaan untuk menggenjot penjualan tahun ini. Baik sedang tidak akan mendorong penjualan tetapi juga bisa memperkuat arus kas dan kualitas neraca keuangan perusahaan. Sebab pembayaran uang muka saja sudah bisa langsung dicatatkan menjadi pendapatan.

Selain penjualan ke Arvada Investama, PP Properti juga tengah menjajaki transaksi penjualan borongan ke investor lain. Pertama, membangun perumahan untuk karyawan Antam di Tangerang Selatan

dengan nilai Rp 150 miliar.

Kedua, penjualan Apartemen Begawan Tower 2 senilai Rp 250 miliar ke PT Dipa Karya Sejahtera. Ketiga, proyek Ma-Zhoi Tower 1 di Margonda senilai Rp 250 miliar ke PT Samudra Bisnis Nusantara.

Surplus lebih besar

Jika tahun 2018, PP Properti membukukan surplus cash flow dari aktivitas operasi sebesar Rp 300 miliar, maka dengan penjualan *bulk sales* tahun ini, perusahaan optimistis bisa mencatatkan surplus kas

yang lebih besar. Apalagi tahun ini, pengembang ini tidak memiliki rencana untuk alih-sisi lahan.

Strategi penjualan secara gecondongan ini bukan tahun ini saja dilakukan PP Properti. Tahun lalu, PPRO juga sudah berhasil menjual apartemen secara *bulk sales* di dua proyek.

Pertama, di apartemen Evencio Depok kepada Ikatan Alumni Universitas Indonesia (Ikuni) dan Apartemen Alton Semarang ke Ikatan Alumni Universitas Diponegoro (IKA UNDEP).

Indaryanto memutarakan tiga proyek di Surabaya yang akan dijual secara gecondongan tersebut sudah diujjaki oleh perusahaan asing. Nantinya, proyek tersebut akan dikelola perusahaan tersebut sebagai hotel atau sebagai apartemen sewa.

Tahun ini, PPRO tidak memiliki rencana untuk menambah lahan karena mereka masih memiliki *landbank* yang cukup luas yakni sekitar 300 hektare (ha). Perusahaan pelat merah ini akan fokus mengembangkan proyek yang sudah ada maupun proyek baru dari cadangan lahan yang mereka miliki.

PP Properti juga berencana mengembangkan proyek di 25 titik lainnya pada tahun ini. Dari kuartal II hingga kuartal IV-2018, PPRO telah bersiap merilis proyek di Surabaya, proyek kedua di Margonda, Apartemen di Aerocity Tokyo, dan apartemen Little Tokyo di kawasan Jababeka.

Di Kertajati, PPRO akan mengembangkan empat menara apartemen yang rencananya juga akan dijual secara *bulk sales* ke perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Bandung tersebut. "Kita harapan bisa tejual satu tower tahun ini," kata Indaryanto. ■

Kinerja Keuangan PT PP Properti Tbk.

(dalam miliar rupiah)

Saldo kas setara kas	591,786	515,009
Penjualan realti	610,078	538,009
Pendapatan properti	32,149	25,538
Beban pokok penjualan realti	449,435	398,014
Beban pokok penjualan properti	32,696	26,068
Laba usaha	127,739	120,294
Laba per saham (dalam rupiah)	1,62	7,60
Jumlah aset	13.481,302	12.560,952
Jumlah ekuitas	8.177,894	7.559,824
Jumlah ekuitas	5.308,408	5.000,109

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi

PT PP Properti Tbk

Plaza PP 7th Floor - Jl. Letjend. TB. Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia

www.pp-properti.com